

Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn di Kelas IV Sekolah Dasar

Teti Suharyati¹, Hana Sakura²

¹SD Negeri 1 Kedungwuluh, Pangandaran

²IKIP Siliwangi, Cimahi

¹tetisuharyati2020@gmail.com, ²hana-sakura@ikipsiliwangi.ac.id

Received: 1 April 2023. Accepted: 20 Mei 2023. Published: 1 Juni 2023

doi: 10.22460/jpp.v2i1.13037

Abstract

This study aims to describe the learning process using the project-based learning model and describe the improvement of critical thinking skills using the project-based learning model. This research method is Classroom Action Research (CAR) with the Kurt Lewin model research design which is carried out in two cycles. This research consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The participants in class IV of SD Negeri 1 Kedungwuluh were 11 boys and 11 girls. Data collection techniques were carried out by interviews, observations, and tests. The data collection tool used interview sheets, observation sheets and written test questions. The data analysis technique was carried out quantitatively descriptively. The results showed that there was an increase in student activity during the research. This is in line with the average value of critical thinking skills which has increased in the first cycle of 83% and 93% in the second cycle after applying Project Based Learning learning. Thus it can be concluded that the application of the Project Based Learning learning model can improve the critical thinking skills of elementary school students.

Kata Kunci: *critical thinking; project based learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran project based learning serta mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran project based learning. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kurt Lewin yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Partisipan kelas IV SD Negeri 1 Kedungwuluh yang berjumlah 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan tes. Alat pengumpul data menggunakan lembar wawancara, lembar observasi serta soal tes tertulis. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa selama dilakukan penelitian. Hal tersebut sejalan dengan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis yang mengalami peningkatan pada siklus I 83% dan siklus II 93% setelah diterapkan pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: berpikir kritis; project based learning.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa menggunakan pola pembelajaran aktif mencari serta diperkuat dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran (Susanti, 2019);(Wulandari, M. A, dkk, 2022). Pada kurikulum 2013 siswa diharapkan bisa berpikir tingkat tinggi serta bisa menciptakan pemikirannya sendiri berdasarkan pola pembelajaran berikir kritis. Menurut Greenstein (Fitri et al., 2018) bahwa pada abad 21 keterampilan berpikir kritis yang diperlukan yaitu berpikir kritis, krativitas, serta pemecahan masalah. Menurut Unaenah (2019) Berpikir kritis adalah keterampilan dalam berpikir dengan menggunakan proses menganalisis dan mengevaluasi suatu masalah sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam memecahkan masalah tersebut. Perlunya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran akan berdampak pada siswa untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Ridho et al., 2020). Ennis (Normadhita, 2018) Indikator yang harus dicapai siswa dalam berpikir kritis yaitu : a) mampu untuk bertanya, b) mampu menjawab pertanyaan, c) kemampuan untuk menarik kesimpulan, d) mampu untuk mengemukakan pendapat/ argumentasi, e) mampu untuk memecahkan masalah, dan f) mampu mengevaluasi dan menilai hasil penilaian kritis. Maka dari itu, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh siswa.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) menjadi bagian penting dalam suatu pembelajaran di sekolah baik formal maupun informal. Hal itu dapat dilihat dari keberadaan pendidikan kewarganegaraan yang berstatus wajib dalam kurikulum pendidikan. Keberadaan pendidikan kewarganegaraan terealisasi nyata disetiap jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi. Menurut Sukadi (2010) PKn adalah wahana pendidikan dalam rangka nation and character building yang memungkinkan setiap warga negara memiliki kecakapan dan kompetensi kewarganegaraan yang utuh dan powerful, menjadi warganegara yang *to be smart and good citizenship* meliputi *civic knowledge, civic disposition, civic skills, civic confidece, civic commitment, civic competence*; yang secara utuh dapat digunakan untuk mewujudkan budaya kewarganegaraan yang bermoral dan bermartabat (humanis, holistik dan religius). Selain itu, dalam Lampiran PERMENDIKNAS No.22 Tahun 2006 dikemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PPKn mempunyai tujuan yang digariskan dengan tegas agar siswa memiliki kompetensi sebagai berikut: (1) Mampu berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk

membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. (4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran PPKn tersebut tidaklah mudah, karena di dalam dunia pendidikan terutama pada proses kegiatan pembelajaran banyak di temui permasalahan yang muncul, salah satunya rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn. Menurut Cahyo (2013) rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya siswa belum mampu mengembangkan kemandirian belajarnya, karena kemandirian belajar merupakan hal penting yang perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan belajar. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sumarmo (2012) menyatakan individu yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung belajar lebih aktif, mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajar lebih efektif. Selain itu, proses pembelajaran harus kreatif dan inovatif sehingga dapat menuntaskan hasil belajar siswa (Putri, R. A., dkk, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Kedungwuluh pada proses pembelajaran PPKn masih banyak siswa yang asik dengan dunianya sendiri, sehingga proses pembelajaran masih belum kondusif. Saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami siswa hanya diam serta cenderung pasif sehingga akibatnya pembelajaran cenderung monoton sehingga kemampuan berpikir kritis siswa tidak terasah. Kemudian saat penjelasan dan diakhir pembelajaran siswa tidak mampu untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Saat dimintai pendapat oleh guru, siswa belum mampu memberikan pendapat. Ketika masuk pada proses pembuatan proyek siswa belum mampu untuk merencanakan proyek, menyusun jadwal dan mengevaluasi proses kegiatan yang mereka laksanakan dari awal hingga akhir proyek sehingga guru masih banyak membimbing dan mendorong siswa selama proses pembuatan proyek.

Dilihat dari permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri 1 Kedungwuluh setiap siswa harus mampu berpikir kritis dalam suatu pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari kreativitas yang dihasilkan. Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa maka salah satu model pembelajaran yang mampu menciptakan kreativitas siswa yaitu model *Project Based Learning*. Boss & Kraus (dalam Maryani & Fatmawati, 2018) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan suatu proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat menghasilkan dan menciptakan suatu produk atau karya dengan melihat permasalahan nyata yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat siswa bebas berekspressi dan bereksplorasi menuangkan imajinasi dan ide kreatif yang dimilikinya. Sejalan dengan pemikiran Pradipta, dkk (2015) bahwa model *Project Based Learning*

menekankan keterampilan siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah dengan menghasilkan suatu produk. Produk atau karya yang akan diciptakan atau dihasilkan oleh siswa berupa produk unik yang inovatif, siswa juga dapat memodifikasi produk yang ada menjadi suatu produk yang lebih baru dari sebelumnya. Maka dari itu salah satu produk yang mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam model *Project Based Learning* adalah dengan pembuatan poster. Menurut Setianto (2016, hlm. 17) poster merupakan karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf diatas kertas berukuran besar yang pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin, karena itu poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat. Dengan membuat suatu poster siswa dapat berkreasi mengembangkan ide kreatifnya yang dituangkan dalam sebuah tulisan, gambar dan warna yang menarik. Sehingga untuk membuat suatu poster tersebut siswa dituntut dapat berpikir kreatif dalam menciptakan suatu slogan yang akan dibuat didalam poster sesuai dengan materi pembelajaran dan tema yang ditentukan oleh guru nantinya. Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan pembuatan poster melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

METODE

Metode penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, model ini adalah acuan pokok dari adanya aneka macam penelitian tindakan. Kurt Lewin ialah orang yang pertama kali memperkenalkan action research atau penelitian tindakan. Model tindakan ini tidak hanya membantu manusia serta organisasi bersikap terhadap global, tapi membantu mengubah serta merefleksi mengenai sistem itu sendiri. Dalam model ini terdapat empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi (Asrori, 2020). Keempat tahapan ini saling berhubungan sehingga menghasilkan siklus berupa rangkaian aktivitas yang selalu kembali ke langkah awal (Rahayu et al., 2019)

Tahapan perencanaan, peneliti menyusun perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam mencari permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Setelah mendapatkan permasalahan peneliti dan guru kelas menyusun perangkat pembelajaran, silabus, RPP untuk setiap siklus, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, lembar observasi dan wawancara, dan menyusun instrumen penilaian. Tahapan Tindakan, pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah direncanakan pada perencanaan yang akan dilaksanakan selama 2 x 35 menit atau disesuaikan dengan ketentuan jam pelajaran setiap sekolah. Pada tahapan observasi dilaksanakan pengamatan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh bantuan guru atau rekan untuk mencatat serta mengamati kegiatan guru dan siswa ketika pembelajaran. Tahapan refleksi dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian dari tindakan yang telah

dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, guru, serta dosen pembimbing.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 1 Kedungwuluh dengan sampel siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kedungwuluh, Pangandran yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Sampel diasumsikan memiliki karakter dan kondisi yang sama.

Prosedur penelitian yang penulis lakukan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi. Analisis data berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Data dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan metode *Project Based Learning* yang ditunjukkan dari hasil evaluasi pada setiap siklus yang selalu meningkat. Pada siklus 1 diperoleh skor 83%, siklus II 93%. Berikut ini adalah grafik pengetahuan siswa.

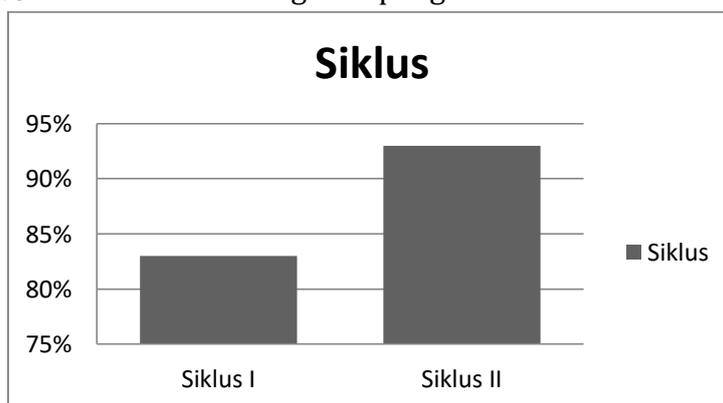


Diagram 1. Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

Pada aspek hasil persentase sikap menunjukkan peningkatan keaktifan siswa ketika pembelajaran di kelas dari cara memperhatikan penjelasan guru dengan antusias dan cermat, bersikap jujur dan sportif ketika mengerjakan LKPD dan melakukan persentasi serta menunjukkan sikap yang santun saat diskusi di kelas. Hal ini terlihat dari persentase setiap siklus yang terus meningkat. Siklus I memperoleh skor 84% dan siklus II memperoleh skor 95%

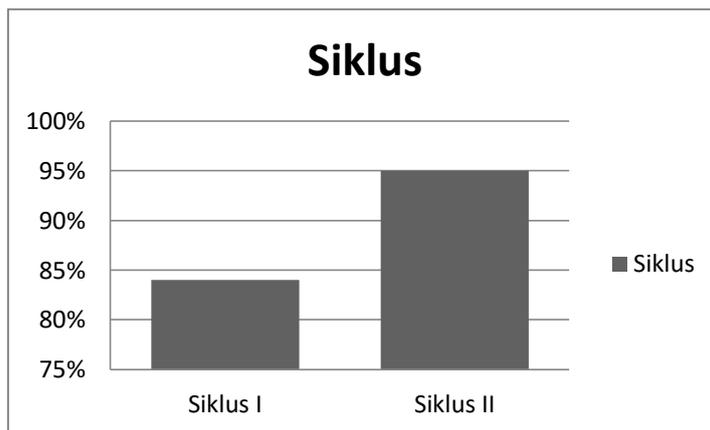


Diagram 2. Peningkatan Sikap Keaktifan Siswa

Hasil akhir dari aspek penelitian adalah aspek keterampilan dimana pada aspek ini siswa dituntut untuk membuat suatu produk sesuai dengan pembelajaran model *Project Based Learning* yang terdapat kegiatan merancang dan dan membuat proyek. Pada aspek ini juga menunjukkan peningkatan, hal ini terlihat dari persentase setiap siklus yang juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I memperoleh skor 84% dan siklus II memperoleh skor 96%

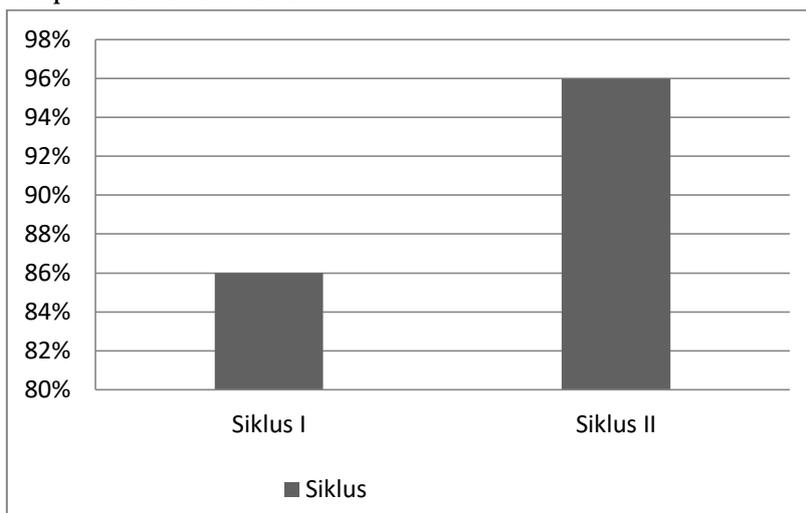


Diagram 3. Peningkatan Keterampilan Siswa

Pembahasan

Diagram peningkatan aspek pengetahuan menunjukkan peningkatan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *metode Project Based Learning*. Peserta didik sudah mampu menunjukkan peningkatan yang signifikan, Dilihat dari perolehan skor pada siklus I 83% dan siklus II 93% hal ini ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang di sajikan dalam soal evaluasi sehingga akhirnya memperoleh kategori sangat baik. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena didalam model pembelajaran tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang melatih siswa untuk berpikir. Sejalan dengan proses

berpikir yang terus dilatih, siswa mampu meningkatkan kemampuan berikir kritisnya. Dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berikir kritis untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya. Di dalam proses pembelajaran *Project Based Learning* terdapat tahapan dimana siswa mendiskusikan setiap permasalahan yang ada secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan penelitian Mujiyono (2018) menjelaskan bahwa adanya penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* menjadikan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam membawa siswa secara berkelompok atau individu untuk memecahkan pemasalahan yang terjadi disekitar mereka

Hasil yang diperoleh pada penelitian aspek sikap dalam pembelajaran, siswa sudah menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran terlihat dari hasil siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. hal tersebut di tunjukkan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, dimana siswa sudah memperlihatkan rasa percaya dirinya ketika menyampaikan pendapatnya, menjawab pertanyaan yang di lontarkan guru, membuat kesimpulan dari suatu pembelajaran serta melakukan persentasi dari hasil project yang di buatnya. Sejalan dengan yang dengan temuan Azizah at al., (2018) keunggulan dari Project Based Learning adalah a) meningkatkan motivasi belajar. Kategori ini sesuai dengan temuan penelitian dan penggunaan model *Project Based Learning* memotivasi siswa untuk belajar, karena selama proses pembelajaran mengajak siswa untuk memunculkan pemikiran yang siswa miliki. b) melatih rasa percaya diri siswa sesuai dengan hasil penelitian bahwa ketika siswa menyampaikan pendapatnya sudah penuh dengan rasa percaya diri. c) melatih kolaborasi antar siswa, hasil peneitian ini juga menunjukkan bahwa siswa bisa berkolaborasi dengan siswa lain dengan baik. d) siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, penelitian ini juga menunjukkan bahwa model PjBL dapat menjadikan siswa berperan aktif dalam pembelajaran jika hal ini terlihat dari banyaknya siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. e) melatih siswa untuk mengolah sumber-sumber informasi, siswa sudah dapat mengolah sumber-sumber informasi dengan tepat.

Hasil penelitian keterampilan menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang di tunjukkan dengan kreativitas siswa dalam menciptakan suatu produk dilihat dari perolehan skor tiap siklus yang mengalami peningkatan, dimana siklus I memperoleh skor 84% dan siklus II 95%. Menurut Guo et al. (2020) penciptaan produk dalam *Project Based Learning* menjadi penting karena membantu peserta didik untuk mengintegrasikan dan merekonstruksi pengetahuan, menemukan dan meningkatkan keterampilan profesional, serta meningkatkan minat siswa dalam disiplin dan kemampuan untuk bekerja dengan orang lain. Dengan kata lain, produk akhir merupakan ekspresi terkonsentrasi dari berbagai kompetensi yang dapat dikembangkan siswa dalam model *Project Based Learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan berpikir kritis meningkat setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran project based learning, hal tersebut nampak karena terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa semakin meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di setiap siklusnya. Penelitian selanjutnya, saat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan untuk memperhatikan setiap tahapan yang ada pada langkah-langkahnya terutama dalam hal membuat kesimpulan dan memecahkan permasalahan yang disajikan siswa sudah menguasainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk semua dosen IKIP Siliwangi dan guru pamong yang telah membimbing kegiatan PPG Daljab 2022 kategori 1 khususnya dalam penyusunan artikel ini, keluarga besar SD Negeri 1 Kedungwuluh yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. (2003). Evaluasi Implementasi hasil penataran pembelajaran portofolio kewarganegaraan (civic) guru PPKn SLTP di Propinsi DIY. Hasil Penelitian tidak Dipublikasikan, UNY.
- Asrori. (2020). Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru.
- Azizah, & Naniek. (2018). Konsep Belajar Menggunakan Model Project Based Learning. 36–51.
- Cholisin. (Oktober 2003). PPKn Paradigma Baru dan Pengembangannya dalam KBK. Makalah Disampaikan pada Training of Trainer (ToT) Guru SLTP Mata Pelajaran PPKn, di Surakarta.
- Darmayoga, I. W., & Suparya, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019 / 2020. Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 41–50.
- Fahrezi, I. & Nafia'ah, N. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3(3), 408
- Fitri, H. & Suharjo, S. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Brilliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, 3(2), 201.
- Mujiyono. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learnig sebagai upaya Meningkatkan Kemampuan berikir Kritis Siswa SDN 3 Makarti Jaya. 2, 156–159.

- Nugraha, A. R., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 5 SD. *Kalem Cendekia PGSD Kebumen*, 9-15.
- Pitarto, E. (2017). *Membuat Poster Digital*. Semarang: B-Book.
- Pradita, Y., Mulyani, B., & Redjeki, T. (2015). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA Semester genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 89-96.
- Putri, R. A., Frima, A., & Rosalina, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau. *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 1(2), 124-132.
- Wulandari, M. A., Senen, A., Wardani, D. S., & Kelana, J. B. (2022). Local Wisdom-Based Movable Book as A Teaching Material to Enhance Nationalism in the 21st Century. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(1), 57-68.